



Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan 8 Bidang Garapan Manajemen Pendidikan Di SDS HKBP Pardamean

The Role Of Teachers And Principals In Implementing 8 Fields Of Educational Management At SDS HKBP Pardamean

Naomi Meati Sinaga¹, Marsya Grace Lady Waruwu², Aisyah Putri³, Sindi Miranda Br.Manullang⁴, Maya Alemina Ketaren⁵.

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Email: naomiisinaga@gmail.com¹, mrsyawaruwu@gmail.com², aisyahputriab78@gmail.com³, cindymiranda0717@gmail.com⁴, Mayaketaren16@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 27-05-2025

Revised : 29-05-2025

Accepted : 31-05-2025

Published : 02-06-2025

Abstract

This study aims to analyze the roles of teachers and principals in the implementation of eight areas of educational management at SDS HKBP Pardamean. These areas include curriculum management, student management, educator and educational staff management, facilities and infrastructure management, financial management, community relations management, administrative management, and special services management. The research uses a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through semi-structured interviews and direct observations in the school environment. The results show that educational management implementation at SDS HKBP Pardamean is running quite well, marked by the active involvement of teachers and principals in each area. Curriculum management is adapted to student needs, student management emphasizes discipline and learning motivation, and educator management focuses on teacher professionalism development. Additionally, the management of facilities, infrastructure, and finances is conducted efficiently and transparently, with good cooperation between the school and the community. Special services management is also implemented to support students with special needs. These findings highlight the importance of synergy between teachers and principals in realizing effective and efficient educational management in private elementary schools

Keywords: *educational management, teachers, principals, management areas.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan delapan bidang garapan manajemen pendidikan di SDS HKBP Pardamean. Delapan bidang tersebut meliputi: manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen hubungan dengan masyarakat, manajemen ketatalaksanaan, serta manajemen layanan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SDS HKBP Pardamean telah berjalan cukup baik, ditandai dengan keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah dalam setiap bidang garapan. Manajemen kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa, manajemen kesiswaan menekankan kedisiplinan dan motivasi belajar, serta manajemen tenaga pendidik berfokus pada pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, pengelolaan sarana prasarana dan pembiayaan dilakukan secara efisien dan transparan, serta terjalin kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat. Manajemen layanan khusus juga diterapkan untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara guru dan kepala sekolah dalam mewujudkan pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien di sekolah dasar swasta

Kata kunci: manajemen pendidikan, guru, kepala sekolah, bidang garapan.



PENDAHULUAN

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis. kuno *ménagement*, yang artinya seni, melaksanakan dan mengatur. Menurut Mary Parker Follet, manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Secara umum Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.(Ginting, 2020). Manajemen mempunyai makna sebagai suatu proses kegiatan yang melibatkan sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam manajemen terkandung unsur (1) proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol, (2) sekelompok orang yang bekerja sama di dalam maupun di luar organisasi, (3) tujuan, bermaksud pencapaian sasaran yang ditargetkan, dan (4) efektif dan efisien mempunyai maksud bahwa efektif yaitu kuantitas pencapaian hasil yang diharapkan, sedangkan efisien memiliki arti sesuatu yang dikeluarkan dalam rangka pencapaian tujuan, bisa berupa biaya, barang maupun waktu, sehingga semakin sedikit biaya yang dikeluarkan berarti semakin efisien. Untuk sampai pada pemahaman manajemen pendidikan, perlu disinggung terlebih dahulu mengenai pengertian pendidikan. Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk sampai pada pemahaman manajemen pendidikan, perlu disinggung terlebih dahulu mengenai pengertian pendidikan. Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mengacu pada pesan Undang-undang Sisdiknas tentang pendidikan tersebut, maka dalam operasionalisasinya diperlukan manajemen yang solid dalam rangka mencapai tujuannya, yaitu manajemen pendidikan. Tilaar (2004: 4) mengartikan manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya. Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Hartani, 2011: 8). Selanjutnya dikemukakan bahwa sumber daya pendidikan yang dimaksud adalah sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk sumber daya manusia, sumber daya finansial maupun sumber daya material, termasuk didalamnya informasi dan teknologinya. Sedangkan Mulyasa (2003: 20) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik jangka



pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Suryosubroto memberikan definisi hampir senada dengan pendapat sebelumnya bahwa manajemen pendidikan adalah sebagai proses untuk mencapai tujuan pendidikan dimana proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian. (2004: 16).

Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun material) secara efektif, efisien, dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan berbicara tentang sinergitas personal lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Sebagaimana menurut Hadari Nawawi bahwa manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah dicanangkan yang diselenggarakan dengan cara yang sistematis, rasional, efisien, dan efektif di suatu lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal. Jadi, manajemen pendidikan menyangkut kemampuan mengendalikan kegiatan operasional pendidikan untuk terwujudnya efisiensi dan efektivitas yang maksimal, Daryanto (2006).

Penelitian yang dilakukan di SDS HKBP PARDAMEAN yang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta yang berada dibawah naungan gereja hkbp organisasi keagamaan, memiliki keunikan dan tantangan sendiri dalam pengelolaan pendidikan. Sebagai sekolah yang melayani kebutuhan masyarakat sekitar, Sds hkbp dituntut untuk mampu mengelola seluruh komponen pendidikan secara profesional dan bermutu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan yang diterapkan di Sds hkbp pardamean dengan fokus pada implementasi 8 bidang garapan manajemen pendidikan yaitu:

1. Manajemen kurikulum
2. Manajemen kesiswaan/ peserta didik
3. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan
4. Manajemen Sarana dan prasarana
5. Manajemen pembiayaan/ keuangan
6. Manajemen hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat
7. Manja ketatalaksanaan lembaga pendidikan
8. Manajemen layanan khusus

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen kurikulum di SD dalam menyesuaikan Pelajaran dengan kebutuhan dan karakter peserta didik?
2. Bagaimana manajemen kesiswaan di SD dalam menjaga kedisiplinan dan semangat belajar siswa?



3. Bagaimana pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi guru dan pembagian tugas di sekolah?
4. Dari mana sumber dana sekolah dan bagaimana manajemen pembiayaan dijalankan agar dana tersebut cukup dan digunakan secara efisien?
5. Bagaimana hubungan dan kerja sama sekolah dengan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan pendidikan?
6. Bagaimana manajemen ketatalaksanaan dijalankan untuk mengatur administrasi dan koordinasi antar guru dan staf agar operasional sekolah berjalan lancar?
7. Bagaimana manajemen layanan khusus diterapkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan siswa berkebutuhan khusus?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana SD menerapkan manajemen kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan dan karakter siswa.
2. Menganalisis strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.
3. Mengkaji pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan dalam pengembangan profesional guru dan pembagian tugas yang efektif.
4. Mengidentifikasi sumber dana dan mengevaluasi pengelolaan pembiayaan sekolah agar penggunaan dana berjalan efisien dan transparan.
5. Menggambarkan bentuk kerja sama dan hubungan sekolah dengan masyarakat serta dampaknya terhadap kegiatan sekolah.
6. Menganalisis pelaksanaan manajemen ketatalaksanaan dalam mengelola administrasi dan koordinasi antar personel sekolah.
7. Mengkaji penerapan manajemen layanan khusus dalam memberikan dukungan bagi siswa dengan kebutuhan belajar khusus maupun berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SDS HKBP PARDAMEAN ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan.

Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami pengelolaan manajemen pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis delapan



bidang garapan manajemen yaitu: Manajemen kurikulum, Manajemen kesiswaan, Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, Manajemen Sarana dan prasarana, Manajemen pembiayaan, Manajemen hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, Manajemen ketatalaksanaan lembaga pendidikan, Manajemen layanan khusus di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data langsung dari narasumber utama yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Sementara itu, observasi dilakukan secara langsung terjun ke lingkungan sekolah untuk melihat secara nyata bagaimana proses manajemen berlangsung dalam kegiatan mengajar.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang pada intinya adalah mempelajari tentang perilaku manusia yang kegiatannya sebagai subjek dan objek. Secara filosofis perilaku manusia terbentuk oleh interaksi antar manusia. Iklim organisasi atau konteks organisasi dan sistem. Ketika interaksi tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama saling berinteraksi pula dengan lingkungan eksternalnya. Di dalam manajemen pendidikan terdapat 8 bidang garapan manajemen pendidikan yaitu:

1. Manajemen kurikulum

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

2. Manajemen peserta didik

Mustari (2014:108) menjelaskan manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. *Manajemen peserta didik* adalah suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah



sampai dengan mereka lulus sekolah (Sudrajat, 2010). Hal senada dengan penjelasan di atas dipaparkan oleh Mulyasa (2003:46) bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

3. Manajemen pendidik dan tenaga pendidik

Perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan tenaga kependidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan. Penyusunan rencana tenaga kependidikan yang baik memerlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan dalam organisasi. Karena itu, sebelum menyusun rencana, perlu dilakukan analisis pekerjaan (job analysis) dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan (E. Mulyasa, 2009: 43). Kepada kepala madrasah sebagai tenaga kependidikan yang mengelola dan memegang tugas utama dalam melakukan perencanaan diharapkan dapat melakukan analisis pekerjaan dan analisis jabatan sebelum menentukan perencanaan pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan guna untuk memenuhi kebutuhan madrasah.

4. Manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana prasarana adalah pengelolaan terhadap seluruh perangkat alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan dengan efektif. Suharsimi Arikunto (2002) menjelaskan bahwa sarana pendidikan memiliki beberapa klasifikasi yang bisa dibedakan sebagai berikut: "Bangunan sekolah (tanah dan gedung) yang meliputi: halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor ruang praktek, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, mushola, dan kamar kecil. Perabot sekolah yang meliputi: meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, dan kotak sampah".

5. Manajemen pembiayaan/keuangan

Manajemen keuangan pendidikan atau disebut juga dengan pembiayaan pendidikan adalah sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan keuangan, pemanfaatan keuangan hingga pertanggung jawaban keuangan dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

6. Manajemen hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat

Manajemen hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah hubungan kerjasama lembaga pendidikan dengan masyarakat, mengikuti perubahan-perubahan lingkungan dengan pendekatan situasional, memungkinkan lembaga tersebut tetap berdiri. Sebab ia berada dalam hidup bersama masyarakat dan sekaligus penerang/inovator bagi masyarakat.

7. Manajemen ketatalaksanaan Lembaga Pendidikan

Tata laksana pendidikan sering disebut dengan istilah administrasi tata usaha, yaitu segenap proses kegiatan pengelolaan surat- menyurat yang dimulai dari menghimpun (menerima), mencatat, mengelola, menggandakan, mengirim dan menyimpan semua bahan keterangan yang diperlukan oleh organisasi (Habibi, 2019).



8. Manajemen layanan khusus

Manajemen layanan khusus dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang ditetapkan dan diorganisasikan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dan juga mempermudah mereka dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan akan kebutuhan peserta didik guna menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Suharmita & Hariawan, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap seorang guru dan kepala sekolah di SDs HKBP Pardamean untuk mengetahui bagaimana peran guru, para staff atau pegawai dan kepala sekolah terkait penerapan 8 bidang garapan manajemen Lembaga Pendidikan di SDs tersebut. Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru dan kepala sekolah di sds HKBP pardamean terkait bagaimana pelaksanaan 8 bidang garapan yang diterapkan di SD ini, dan kami memberikan pertanyaan dari 8 bidang garapan manajemen pendidikan, berikut adalah pertanyaan yang kami berikan:

1. Manajemen Kurikulum

Pertanyaan: Bagaimana sekolah mengatur pelajaran supaya sesuai dengan kebutuhan peserta didik? dan bagaimana guru bisa menyesuaikan dengan kurikulum dengan mata pelajaran peserta didik di sekolah?

Jawaban dari guru sebagai narasumber pertama:

Di tahun 2024 dan 2025 ini, kurikulum sudah berjalan mulai dari tahun 2023 dan sudah diganti menjadi kurikulum merdeka yang dari sebelumnya kurikulum k13, jadi kurikulum merdeka adalah kurikulum yang tidak terpaku kepada satu pembelajaran saja jadi anak-anak atau peserta didik dituntut untuk dengan karakter mereka, jadi tidak hanya monoton kepada pelajaran saja tetapi lebih condong kepada kepribadian mereka, karena kurikulum merdeka ini kurikulum yang membebaskan anak-anak, jadi tidak agar terlalu vakum dan tidak monoton, jadi ada dampak positif dan ada benarnya dari pemerintah yang membuat kurikulum k13 menjadi kurikulum merdeka, Karena pada dasarnya ada anak-anak juga atau peserta didik yang suka bosan pada pelajaran yang terlalu monoton jadi kami selalu guru atau wali kelas membebaskan anak-anak, jadi setiap hari Sabtu atau Jumat sekolah ini membuat pelajaran profil Pancasila jadi di sana nanti ada pelajaran yang contohnya bernyanyi menggambar atau menarik dan sebagainya jadi dia tidak terpaku kepada pelajaran saja jadi seperti itulah cara kita me-manage kurikulum kita juga melihat yang kurang dalam karakter mereka. di kurikulum merdeka ini juga siswa dituntut untuk bisa belajar mandiri tanpa harus dijelaskan oleh guru dari awal sampai akhir pelajaran jadi siswa harus aktif dalam kurikulum merdeka ini.

2. Manajemen Kesiswaan

Pertanyaan: Apa yang dilakukan sekolah ataupun guru supaya anak-anak semangat belajar?



Jawaban: yaitu yang pertama sebelum guru atau wali kelas membuka pelajaran itu kita membuat say greeting atas say hello kepada peserta didik kita tidak langsung membuka pelajaran tetapi kita menanyakan bagaimana kabar mereka lalu bila kita melihat ada siswa yang tidak siap belajar kita siapkan dulu, kita tanya bagaimana keadaan mereka hari ini apakah mereka siap belajar hari ini jadi kita harus kondisikan sesuai dengan kondisi situasi jika mereka belum siap belajar yang harus kita tuntaskan dulu Bagaimana permasalahannya.

3. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pertanyaan: Bagaimana sekolah membantu guru supaya terus belajar dan jadi lebih baik? Apakah ada pelatihan yang diberikan sekolah kepada guru?

Jawaban: Tentu saja ada Karena Guru pun perlu juga belajar perlu juga dilatih bukan hanya siswa saja yaitu melalui contohnya guru mengikuti pelatihan Tapi tidak semua guru semisalnya persatu semester seperenam bulan ada satu atau dua guru yang berangkat ke pelatihan yaitu namanya workshop jadi contohnya guru kelas rendah dengan guru kelas 4 berangkat dari semester depannya guru kelas 2 dengan guru kelas 5 tapi disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai di kelas. Jadi yang diberangkatkan adalah guru-guru yang memakai kurikulum yang sama misalnya jika guru kelas 2 atau guru kelas 5 memakai kurikulum merdeka jadi mereka yang akan diberangkatkan dan jika guru kelas 1 atau guru kelas 3 yang memakai kurikulum k13 maka mereka yang akan diberangkatkan.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

Pertanyaan: Apakah fasilitas di sekolah, seperti ruang kelas dan alat belajar, sudah cukup dan bagus?

Jawaban: Fasilitas yang ada di sekolah ini sudah cukup bagus, ruang kelas cukup dan masih dalam kondisi yang baik, alat belajar mungkin kita masih pakai seadanya saja seperti buku fisik kita selalu tersedia dan semuanya dalam kondisi yang bagus.

5. Manajemen Pembiayaan

Pertanyaan: Dari mana saja dana sekolah berasal? Dan bagaimana sekolah mengatur uang supaya cukup untuk semua kebutuhan?

Jawaban dari kepala sekolah sebagai narasumber ke-2: Dana operasional sekolah ini ada bantuan dari pemerintah yaitu dana bos jadi adanya bantuan dana bos dari pemerintah itulah yang kami pakai untuk kebutuhan operasional di sekolah ini, jadi setiap apa yang kami perlukan itu pakai dana bos kalau untuk gaji honor guru kita pakai dari dana uang sekolah anak anak.

6. Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat

Pertanyaan: Bagaimana sekolah bekerja sama dengan orang tua dan warga sekitar? Dan apa kegiatan yang melibatkan masyarakat di sekolah?

Jawaban: Adanya ikatan sosial guru dengan orang tua siswa, contoh nya jika ada siswa yang mengalami kemalangan, maka sekolah ini akan membuka donasi untuk siswa yang orangtuanya atau siswa tersebut yang sedang dalam musibah, dan untuk kegiatan yang



melibatkan warga sekitar dengan sekolah ini adalah seperti undangan dari puskesmas tentang menjaga kesehatan, dll.

7. Manajemen Ketatalaksanaan Lembaga Pendidikan

Pertanyaan: Bagaimana sekolah mengatur administrasi supaya semua berjalan lancar? Dan bagaimana guru dan staf berkomunikasi agar pekerjaan berjalan baik?

Jawaban:

8. Manajemen Layanan Khusus

Pertanyaan: Apakah sekolah punya program khusus untuk anak yang kesulitan belajar? Dan apakah di sekolah ini ada anak yang berkebutuhan khusus?

Jawaban: Disekolah ini ada kita adakah disekolah ini penambahan les, atau ekstrakurikuler untuk melatih siswa. Dan disekolah ini ada 1 orang anak yang berkebutuhan khusus, kalau dilihat dari kepribadian nya anak ini memang tidak layak untuk bersekolah disini, kamu sudah menyarankan kepada orang tua siswa untuk menyekolahkan nya ke SLB, namun karena orang tua anak ini mengatakan sulit dalam hal biaya, orang tua anak ini memohon untuk anak nya tetap bersekolah disini, jadi yang bisa kami lakukan hanya, menerima anak tersebut, kami perlakukan seperti murid yang lain, kami ajarkan dengan penuh kasih sayang, jadi anak tersebut tetap mendapatkan perhatian bahkan lebih dari kami kami yang ada disini.

Jadi yang dapat peneliti temukan adalah bahwa pelaksanaan 8 bidang garapan manajemen pendidikan di sds HKBP pardamean ini secara umum telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa tantangan dan keterbatasan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sekolah ini telah berupaya menerapkan setiap bidang manajemen pendidikan sesuai dengan kapasitas dan kondisi yang ada.

KESIMPULAN

Dalam bidang manajemen kurikulum, sekolah telah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan menekankan pada pengembangan karakter serta kemandirian belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan pembelajaran berbasis projek seperti "Profil Pelajar Pancasila" yang dilakukan setiap Jumat atau Sabtu. Untuk manajemen peserta didik, guru dan wali kelas menunjukkan pendekatan yang humanis dan personal dalam membangun semangat belajar siswa, seperti memberikan salam dan sapaan sebelum memulai pelajaran serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi emosional siswa. Dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah secara berkala mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop guna meningkatkan kompetensi, meskipun dilakukan secara bergiliran karena keterbatasan sumber daya. Sementara itu, manajemen sarana dan prasarana diupayakan dengan optimal meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas. Sekolah juga melakukan pembagian waktu dan tugas yang efektif, terutama bagi guru yang merangkap jabatan, seperti guru yang juga bertugas sebagai operator.

Pada manajemen pembiayaan, belum diperoleh data secara lengkap, namun dapat disimpulkan bahwa sekolah berusaha mengelola sumber daya keuangan secara efisien untuk menunjang seluruh kebutuhan operasional dan pembelajaran. Bidang manajemen hubungan dengan masyarakat menunjukkan adanya kemitraan antara sekolah dengan orang tua dan warga sekitar, meskipun data detailnya masih perlu dilengkapi. Dalam manajemen ketatalaksanaan, sistem



administrasi berjalan dengan pembagian tugas yang jelas antara guru, kepala sekolah, dan staf tata usaha, meskipun beberapa guru harus mengatur waktu secara ketat karena tugas ganda. Terakhir, pada bidang manajemen layanan khusus, belum seluruh informasi diperoleh, namun sekolah tampak memahami pentingnya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar, meskipun implementasinya masih bisa ditingkatkan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan 8 bidang garapan manajemen pendidikan di SDS HKBP Pardamean menunjukkan adanya komitmen dan upaya nyata dari pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, humanis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, meskipun masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan sarana, waktu, dan sumber daya manusia.

Delapan bidang garapan manajemen pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar di Indonesia. Dengan pengelolaan yang terintegrasi dan efektif pada semua aspek tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar nasional. Hal ini pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh, baik dari segi pengembangan kompetensi siswa, peningkatan kualitas tenaga pendidik, maupun keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan yang baik melalui delapan bidang garapan menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2022). Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(2).
- Farikhah, S. (2015). lembaga manajemen pendidikan. Aswaja Presindo.
- Ginting, LSDB (2020). Pengelolaan Pendidikan. Guepedia.
- Gustina, N., & Yuliani, T. (2025). Penerapan Manajemen Keuangan, Humas, Ketatalaksanaan dan Layanan Khusus di Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 86-100.
- Gustina, N., & Yuliani, T. (2025). Penerapan Manajemen Keuangan, Humas, Ketatalaksanaan dan Layanan Khusus di Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 86-100.
- Hartani, A, Manajemen Pendidikan, LaksBang PRESSindo, Yogyakarta, 2011.
- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67-94.
- Mulyasa, E. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakter dan Implementasi, Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Mustari, M. (2014). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran).
- Sudrajat, A. (2010). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik.. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/14/konsep-dasar-manajemen-peserta-didik/> di akses 10 Juli 2018



Suharmita, M., Haromain, H., & Hariawan, R. (2024). Manajemen Layanan Khusus dalam Membentuk Karakter Hidup Sehat Siswa Melalui Pendekatan Program Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 270-280.

Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tilaar, HAR, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Rosdakarya, Bandung, 2004.